



**UNIVERSITAS MERCUBUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BROADCASTING**

Dhanu Wibowo

44113110126

Analisis Tekstual Penggambaran Politikus Indonesia Dalam Film Negri Tanpa Telinga (Analisa Semiotika Roland Barthes)

Bibliografi : 5 BAB, 55 halaman, 15 acuan

ABSTRAK

Salah satu film yang bercerita tentang fenomena politik baru-baru ini yaitu film yang berjudul “**Negri Tanpa Telinga**”. Film ini bercerita tentang budaya korupsi dan skandal seks para pejabat yang terjadi di negeri ini. Menurut peneliti film ini menarik untuk diteliti karena sang Sutradara sekaligus Produser yaitu Lola Amaria, ingin menyindir para koruptor di negeri ini yang banyak terjerat skandal seks.

Fenomena politikus di Indonesia diantaranya tergambarkan dengan berbagai kasus korupsi, kasus pelecehan seksual hingga kasus dimana para pejabat tertidur di saat rapat. Setiap negara-negara di dunia pasti memiliki landasan etika dalam berpolitik. Seperti Indonesia yang mengimplementasikan Pancasila yang tidak hanya sebagai landasan etika dalam berpolitik tetapi juga merupakan landasan dan ideologi negara. Merupakan hal yang biasa ketika harapan tidak pernah selaras dengan kenyataan. Realita politik yang terjadi justru bertentangan dengan etika politik yang ada.

Sehingga, penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes karena ingin mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan kehidupan para pelaku politik khususnya di Indonesia dalam film Negri Tanpa Telinga. Melalui observasi secara teliti dan kolaborasi dengan dokumen-dokumen yang relevan, akhirnya ditemukan adegan-adegan yang dapat merepresentasikan politikus Indonesia dalam film Negri Tanpa Telinga. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode analisis Semiotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi politikus Indonesia dalam film Negri Tanpa Telinga ini berupa penyimpangan nyata yang kerap dilakukan oleh para pelaku politik dan telah menjadi fenomena di kehidupan elit politik.